

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan program hafalan Juz 'Amma di SMK Negeri 2 Nganjuk, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perencanaan program hafalan Juz 'Amma di SMK Negeri 2 Nganjuk dilakukan secara operasional dan adaptif. Dalam perencanaan program, guru PAI menetapkan target hafalan, mekanisme setoran, pencatatan perkembangan hafalan, serta menyesuaikan pelaksanaan program berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kesiapan menghafal, karakter kelas, dan perkembangan peserta didik. Pola tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program tidak bersifat kaku, tetapi tetap terarah sesuai dengan kondisi peserta didik.
2. Pelaksanaan program dilakukan melalui setoran hafalan, *muraja'ah*, sambung ayat, penyimakan guru, koreksi bacaan, pembimbingan individual, motivasi, dan pencatatan perkembangan hafalan. Pelaksanaan program menunjukkan variasi antarguru PAI, terutama pada intensitas setoran, waktu pelaksanaan, target hafalan, metode pembimbingan, dan sistem pemantauan. Variasi tersebut muncul sebagai bentuk penyesuaian guru terhadap kondisi kelas, alokasi waktu, dan kesiapan peserta didik.
3. Hasil pelaksanaan program menunjukkan capaian hafalan peserta didik yang bervariasi, baik dari segi jumlah hafalan, kelancaran setoran, ketepatan bacaan, maupun kebiasaan *muraja'ah*. Sebagian peserta didik telah mencapai hafalan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap penguatan surah pendek dan perbaikan bacaan. Variasi capaian tersebut dipengaruhi oleh kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi, kedisiplinan, bimbingan guru, dan sistem pemantauan hafalan.
4. Secara keseluruhan, program hafalan Juz 'Amma berjalan secara fleksibel, adaptif, dan kontekstual dengan pembelajaran PAI di sekolah kejuruan. Program ini dapat berlangsung karena adanya komitmen guru PAI, penerimaan peserta didik, dan penyesuaian strategi dengan kondisi kelas. Namun, fleksibilitas tersebut masih perlu diperkuat melalui penyelarasan target minimal, koordinasi

antarguru, dokumentasi hafalan yang seragam, dan kesinambungan pemantauan agar capaian peserta didik dapat ditindaklanjuti ketika naik kelas atau berganti guru.

B. Implikasi dan Tindak Lanjut

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di sekolah umum dapat berjalan secara fleksibel, adaptif, dan terintegrasi dalam pembelajaran PAI. Program hafalan Juz 'Amma tidak hanya dipahami sebagai pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga sebagai proses pembinaan membaca Al-Qur'an, pembiasaan *muraja'ah*, kedisiplinan, dan penguatan nilai religius peserta didik.

Secara praktis, fleksibilitas program perlu didukung oleh acuan dasar yang sederhana agar pelaksanaan program lebih terarah. Acuan tersebut dapat memuat target minimal, mekanisme setoran, pola *muraja'ah*, format pencatatan, dan evaluasi berkala. Dengan demikian, guru tetap dapat menyesuaikan pembinaan dengan kemampuan peserta didik, tetapi perkembangan hafalan tetap dapat dipantau secara lebih tertib.

Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah memperkuat koordinasi antarguru PAI, terutama pada awal dan akhir semester. Koordinasi awal semester dapat digunakan untuk menyepakati target, mekanisme setoran, dan format pencatatan. Sementara itu, koordinasi akhir semester dapat digunakan untuk menyerahkan data perkembangan hafalan peserta didik kepada guru berikutnya. Dengan cara ini, capaian hafalan peserta didik tidak terputus ketika naik kelas atau berganti guru PAI.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Sekolah dapat menyusun pedoman pelaksanaan program hafalan Juz 'Amma secara sederhana yang memuat tujuan program, target minimal, mekanisme setoran, format pencatatan yang seragam, serta mekanisme evaluasi program sebagai acuan bersama bagi guru PAI sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara lebih terarah, terkoordinasi, dan berkesinambungan.

2. Bagi guru PAI

Guru PAI disarankan mempertahankan strategi pembimbingan yang adaptif melalui setoran, *muraja'ah*, koreksi bacaan, motivasi, dan pendampingan individual sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik disarankan lebih disiplin dalam menyiapkan hafalan, melakukan *muraja'ah*, dan menyetorkan hafalan secara bertahap. Peserta didik juga perlu memperhatikan kelancaran, *tajwid*, *makhraj*, dan ketepatan bacaan, bukan hanya jumlah hafalan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada efektivitas strategi *muraja'ah*, kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi peserta didik, atau pengembangan sistem dokumentasi hafalan yang lebih terstruktur.